

Kesadaran Bahaya Covid 19 dan Penataan Lingkungan di Masa Pandemi Covid 19

I Ketut Mangku¹, Puji Puryani², Titi Laras³

¹ Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

² Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra-Yogyakarta

³ Prodi. Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

ketut@janabadra.ac.id Puji@janabadra.ac.id Titi@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberi solusi bagi tegaknya pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19, dan pentingnya ruang terbuka hijau bagi masyarakat di Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo kota Yogyakarta. Bentuk kegiatan ini adalah berupa pengabdian kepada masyarakat, melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKN). Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini adalah (1) Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 untuk menanggulangi penyebaran dampak Covid-19; (2) Penataan lingkungan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan aman. Metode yang digunakan adalah observasi, penyuluhan, dan aksi langsung ke masyarakat yang menjadi obyek pengabdian. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akan meluasnya penyebaran Covid-19 sehingga sangat perlu mentaati protokol kesehatan Covid-19, tumbuhnya semangat dan motivasi untuk memperindah dan menghijaukan kembali tempat-tempat terbuka yang sudah dimanfaatkan tapi tidak dirawat, atau yang sama sekali belum dimanfaatkan. Ketaatan untuk tidak menggunakan badan jalan sebagai tempat berjualan meningkat.

Kata kunci : *Protokol Kesehatan Covid-19, Kampung hijau, dan penggunaan fasilitas bersama.*

ABSTRACT

The purpose of this service is to provide a solution for upholding the implementation of the Covid-19 health protocol, and the importance of green open spaces for the community in Karangwaru Village, Tegalrejo District, Yogyakarta City. The form of this community service is Student Community Service (KKN). The issues raised in this service are (1) Compliance with the covid-19 protocol to reduce the impact of the spread of Covid-19; (2) Structuring the environment to create a more comfortable and safe atmosphere. The method used is observation, reinforcement, and direct action to the community which is the object of service. The impact of this activity is increasing awareness of the spread of Covid-19 so that it is urgent to comply with the Covid-19 health protocol, growing enthusiasm and motivation to beautify and re-green open places that have been used but not cared for, or which have not been used at all. Obedience not to use the road as a place to sell increased.

Keywords: *Covid-19 Health Protocol, Green Village, and use of shared facilities*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi seperti halnya aktivitas lainnya di masa pandemi Covid-19 terkendala oleh situasi dimana kita harus

menjaga jarak, tidak boleh berkrumun, harus mengenakan masker agar tidak tertular atau menulari orang lain. Kondisi ini membutuhkan suatu kreativitas untuk mencapai sasaran pelaksanaan tugas Tri Dharma tersebut. Salah satu Dharma yang

harus tetap dijalankan di masyarakat dimasa pandemi Covid-19, adalah pengabdian kepada masyarakat yang notabene harus berkumpul dan bertemu masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok. Pengabdian kepada masyarakat mahasiswa, yang terstruktur lewat kurikulum di Universitas Janabdra adalah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengabdian yang disajikan dalam artikel ini berlokasi di Kelurahan Karangwaru, Kotamadya Yogyakarta, yang berlangsung selama satu bulan.

Karangwaru (bahasa Jawa: ꦏꦫꦁꦮꦫꦸ, translit. Karangwaru) adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kelurahan ini terletak di dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman. Batas-batas wilayah Kelurahan Karangwaru adalah:

- Utara: Desa Sinduadi, Mlati, Sleman;
- Timur: Desa Sinduadi, Mlati, Sleman dan Kelurahan Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta;
- Selatan: Kelurahan Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta;
- Barat: Kelurahan Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta dan Desa Sinduadi, Mlati, Sleman.

Di kelurahan Kricak sebelah barat kelurahan Karangwaru terdapat ruang terbuka hijau (RTH), tepatnya di RW 01/RT 02 dengan fasilitas Fasilitas : Area bermain anak, Bangku taman, Panggung untuk kegiatan positif warga, Area *refelxy*, Lapangan bulutangkis, Area *jogging track*,

Lampu *solar cell*, Toilet, Air bersih, dan *Wifi*.



Sumber: <https://kricakkel.jogjakota.go.id/profil/rthp>

Gambar 1. Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Kricak

Di Wilayah Karangwaru tersedia fasilitas pendidikan menengah Sekolah Menengah Umum (SMU) 4 Kotamadya Yogyakarta. Demikian pula beberapa perguruan tinggi salah satunya adalah Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta.



Sumber:

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pr/ofil/59eeb396-85f1-4a9a-b62d-c983474b611a>

Gambar 2: SMU Negeri 4 Yogyakarta

Kelurahan Karangwaru Kota Yogyakarta, juga memiliki fasilitas pasar yang cukup besar dan ramai berlokasi di Jl. Marga Agung, Karangwaru Kidul, RT:47/RW:13. Berikut adalah gambar pasar Karangwaru.



Sumber: <https://gudeg.net/direktori/1394/pasar-karangwaru-yogyakarta.html>

Gambar 3. Pasar Karangwaru

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tegalrejo juga berada di wilayah kelurahan Karangwaru yaitu di Jln. Magelang KM. 2 No. 180, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Sumber: <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/4622>

Gambar 4. Puskesmas Tegalrejo

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah

sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia diunduh hari jumat, 2 Desember 2022, pk. 16:29

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Waru Kecamatan Tegalrejo, tepatnya di Kampung Petinggen, RW 7 yang melingkupi 3 RT yaitu RT 26, RT 27, dan RT 28. Sama halnya dengan Kelurahan yang menjadi tetangganya yaitu kelurahan Kricak yang memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH), kelurahan ini juga menggalakkan penghijauan, dan salah satu kampung dalam kelurahan ini yaitu Petinggen menjadi icon KAMPUNG HIJAU[1]. Kampung Petinggen ini juga dikenal dengan Kampung Ramah Anak (KRA), dan memiliki beberapa fasilitas seperti perpustakaan umum yang bisa digunakan seluruh warga terutama anak-anak untuk membaca dan meminjam buku, dolanan-dolanan tradisional Jawa, dan juga kursus gamelan jawa untuk anak-anak.

Bedasarkan identifikasi masalah yang dilakukan oleh kelompok KKN bersama Bapak RW 7 terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian di kampung ini, yaitu:

- Kurangnya petunjuk/keterangan terkait sarana dan prasarana yang ada.
- Kurangnya informasi terkait protokol kesehatan Covid-19.
- Perlunya konsistensi pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19.
- Permasalahan seringkali terjadi kecelakaan.
- Kurang jelasnya keterangan terkait batas-batas wilayah.
- Kurang tertibnya pelaku usaha mengguna-kan jalan umum dalam berjualan.
- Lunturnya semangat sebagai kampung hijau dimasa pandemi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian KKN ini diawali dengan perkenalan dan koordinasi dengan perangkat Kampung Petinggen, mulai dari RW 07 selanjutnya sampai pada RT 26, RT 27, dan RT 28.



Gambar 5. Perkenalan dengan Bapak RW 07

Koordinasi dimaksudkan sebagai perkenalan dengan pengurus dan perwakilan warga yang selanjutnya dilakukan observasi guna mengetahui tempat-tempat yang membutuhkan penataan, wilayah yang masih kurang tertib dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19, daerah yang rawan kecelakaan, dan batas-batas wilayah. Peninjauan ruang pelaku usaha dalam berjualan. Demikian pula hal-hal yang masih perlu ditingkatkan bersama masyarakat dalam menjaga ruang terbuka hijau.

Pada saat observasi lapangan Tim KKN bersama dengan warga melakukan aktivitas awal antara lain pengukuran titik-titik rencana program yang akan disusun, meliputi mengukur keliling ruang terbuka hijau (RTHP), meninjau titik air bersih, serta titik-titik yang memerlukan Papan Keterangan, termasuk Pos Kamling.

Dari hasil observasi tersebut tim KKN menetapkan beberapa program pengabdian berikut ini: (1) untuk penataan lingkungan meliputi: pembuatan plakat Hati-Hati, pembuatan rak bibit tanaman, menggerakkan warga untuk bersama-sama melakukan

penanaman bibit, pembuatan dan pemasangan papan keterangan Batas-batas Wilayah, papan keterangan Titik Air Bersih "SAH" Sumber Air Hidup, pembuatan dan pemasangan banner, Dilarang Berjualan hingga badan jalan, banner Peringatan Penggunaan Masker yang dipasang di tempat-tempat strategis, (2) program terkait ketertiban menjalankan protokol kesehatan Covid-19, meliputi pendataan pelaku usaha terkait pelaksanaan protokol kesehatan, pembagian masker dan *hand sanitizer*. Dalam memotivasi warga untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dilakukan secara terbatas dan tetap menerapkan protokol covid-19, demikian pula dalam memotivasi warga untuk melanjutkan pemeliharaan atas ruang terbuka hijau juga dilakukan secara terbatas dan tetap dalam batas-batas yang aman sesuai protokol kesehatan Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendukung program pemerintah kota Yogyakarta terkait ketertiban lingkungan yang disebut dengan *Panca Tertib* yaitu kondisi ketertiban yang meliputi: Tertib Daerah Milik Jalan (Damija), Tertib Bangunan, Tertib Usaha, Tertib Lingkungan dan Tertib Sosial [2]; Tim pengabdian telah melaksanakan program pemasangan tulisan "Hati-Hati" di kawasan RW 07 yang ditempatkan di setiap gang RT 26, RT 27 dan RT 28.



Gambar 6. Pemasangan Plakat Hati-hati oleh Tim KKN

Pemasangan Papan batas wilayah sehingga lebih jelas batas wilayah antara RW 7 dengan RW 9, dan RW 7 dengan kabupaten Sleman. Hal ini akan membantu ketika seseorang mencari alamat di wilayah RW 7.



Gambar 7. Pemasangan batas wilayah RW 7

Penataan lingkungan selanjutnya dengan melakukan pemasangan Papan keterangan Titik Air Bersih "SAH" Sumber Air[3].



Gambar 8. Bersih terpasang RW 7

Untuk menata agar warga tidak berjualan di bahu jalan yang nota bene mengganggu lalu lintas orang dan kendaraan, maka dilakukan pemasangan benner: Tidak Boleh Berjualan Dibahu Jalan.

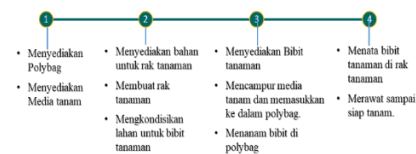


Gambar 9. Pemasangan Spanduk Tidak Boleh Berjualan Di Badan Jalan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen ruang yang penting bagi suatu kota dalam upaya menjaga kualitas lingkungan kota dan kesejahteraan masyarakatnya. Keberadaan

RTH sangat penting untuk menciptakan suatu kota yang layak huni. Meskipun manfaat RTH bagi kota saat ini sudah banyak diketahui, namun penyediaan RTH minimal 30% dari luas kota dan pengelolannya masih menjadi tantangan tersendiri ditengah maraknya pembangunan kota[4]. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang juga sedang menghadapi tantangan dalam penyediaan[3].

Program kerja terkait ruang terbuka hijau (RTH) dilakukang dengan mengajak masyarakat untuk memulihkan kembali ruang terbuka hijau yang sudah tidak terawat lagi, dengan menyediakan media tanam dan *polybag* serta bibit tanaman yang berguna untuk penghijauan. Mengingat pengabdian ini bersifat memotivasi masyarakat untuk menggalakkan kembali pemeliharaan ruang terbuka hijau, maka aktivitas ini dikerjakan bersama masyarakat setempat. Adapun prosesnya adalah seperti gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Proses Penyiapan Bibit Tanaman

Aktivitas pembuatan rak tanaman dikerjakan secara bersama-sama dengan warga seperti nampak pada gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. Pembuatan Rak Tanaman

Penyediaan bibit tanaman dilakukan oleh tim pengabdian dengan hasil seperti gambar 12 berikut ini



Gambar. 12 Bibit Taman Yang Disediakan

Disebabkan oleh peningkatan yang begitu pesat pembangunan trotoar perkotaan dengan bahan dasar aspal dan beton, yang berbeda dalam sifat termal, optik, dan geometris maka permukiman perkotaan lebih panas daripada yang dialami di daerah pedesaan, dan kota-kota di seluruh dunia mengalami hal yang serupa. Pulau dengan perkotaan panas dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan penduduk perkotaan, terutama bayi, lansia, dan orang miskin yang sangat terpengaruh oleh tekanan termal [5].

Persiapan dan pengerjaan bersama penanaman tanaman penghijauan dilakukan di RT 27. Tim bersama masyarakat mencampur media tanam dan memasukkan ke dalam *polybag* yang sudah disediakan oleh tim.



Gambar 13. Pencampuran Media Tanam

Salah satu saran yang paling penting disampaikan WHO kepada pemerintah Indonesia adalah meningkatkan mekanisme respons darurat, termasuk meminta Indonesia segera mendeklarasikan situasi darurat nasional, mendidik masyarakat dan berkomunikasi secara aktif dengan menerapkan komunikasi risiko yang tepat, serta lebih meningkatkan kesadaran komunitas akan bahaya dari Corona Virus-

19 tersebut. Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara penyebarannya, dan langkah-langkah penanggulangan yang harus dilakukan dalam mencegah meluasnya penyebaran penyakit ini dan mengancam kesehatan masyarakat secara luas, sebelum ditemukannya vaksin yang dapat digunakan untuk menangkal penyakit ini.

Respos terhadap saran WHO tersebut adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 ini, pemerintah dan para pemuka masyarakat mengajak dan mendorong masyarakat untuk membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak sebagai langkah praktis dalam mencegah terinfeksi Covid-19[6].

Dampak dari pandemi ini terhadap kehidupan sosial, maupun prekonomian sangatlah berat bagi negara seperti Indonesia, walaupun pada akhirnya solusi teknologi informasi telah memberikan kemudahan dalam beraktivitas baik dibidang pendidikan, bisnis, keagamaan dan aktivitas-aktivitas lainnya. Adanya PPKM tentu saja mengakibatkan banyak perusahaan yang menghentikan usahanya sementara, dan Kementerian Keuangan juga menyampaikan bahwa COVID-19 memberikan ancaman kehilangan pendapatan masyarakat[6].

Terkait peningkatan kesadaran mematuhi protokol Covid-19, tim pengabdian bersama pemuda RW 07 dan bapak Wasiadi selaku ketua RW 07 bersama-sama melakukan pembagian masker dan *hand sanitizer* kepada seluruh warga RT 026, 027, 028, yang disambut dengan sangat antusias oleh warga.



Gambar 14. Pembagian Masker dan hand sanitaizer

Pembagian masker dan hand sanitaizer juga diselingi pesan-pesan untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN ini, telah memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian. Dampak tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Penataan lingkungan dengan memasang palakat/Papan peringatan, dan banner, serta petunjuk air bersih (SAH), telah memberi dampak positif bagi pemanfaatan sumber daya bersama secara lebih teratur dan saling menghormati dengan penuh kekeluargaan;
- b. Pemasangan spanduk dilarang berjualan dibahu jalan, telah dipatuhi oleh warga masyarakat yang berjualan, serta tetap menggunakan masker dalam berjualan;
- c. Peningkatan kualitas ruang terbuka hijau, diwilayah KKN ini telah memberi motivasi dan semangat untuk meningkatkan kualitas dan keberadaan ruang terbuka hijau, sehingga memberi rasa nyaman bagi warga sekitar disamping itu juga mempercantik Kampung ini.
- d. Hasil pengabdian ini juga telah mendukung program pemerintah kota yang tertuang pada Panca Tertib yaitu: meliputi: Tertib Daerah Milik Jalan

(Damija), Tertib Bangunan, Tertib Usaha, Tertib Lingkungan dan Tertib Sosial.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi melalui program KKN selama satu bulan penuh yaitu tanggal 2 sampai dengan 30 November 2020 yang berlokasi di Kampung Petinggen, Rukun Warga 07 dapat disimpulkan:

- a. Keseluruhan Program pengabdian telah berjalan lancar dan mendapat dukungan masyarakat dalam pelaksanaannya.
- b. Keseluruhan Program pengabdian telah memberi manfaat positif kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19, dan juga dalam penataan lingkungan, serta mampu menggalakkan kembali pemeliharaan dan peningkatan ruang terbuka hijau.
- c. Telah mampu meningkatkan keadaran masyarakat dalam menjalankan program Pemkot Panca Tertib, sehingga memberi manfaat bagi kenyamanan dan keamanan lingkungan bersama.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak untuk itu Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Rektor Universitas Janabadra beserta para wakil Rektor, yang telah memberikan Izin serta arahan pelak-

- sanaan KKN 2020, sehingga boleh berjalan seperti yang direncanakan.
- b. Bapak Ketua LP3M Universitas Janabadra beserta jajarannya, yang telah memberi bimbingan dan memfasilitasi pelaksanaan KKN ini.
 - c. Bapak Ibu Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi arahan dalam menyusun program kerja, serta mendampingi dalam melaksanakan keseluruhan program sampai purna.
 - d. Bapak Lurah Karangwaru yang telah banyak mendukung dan memberi arahan dalam penyusunan program pengabdian ini.
 - e. Bapak Ketua RW 07 Kelurahan Karangwaru Yogyakarta, yang telah memberi arahan dan terjun langsung dalam pelaksanaan program kerja pengabdian.
 - f. Bapak ketua RT 26, RT 27, dan RT 28, RW 07, Kampung Petinggen Kelurahan Karangwaru, yang telah menggerakkan warga masyarakat menjalankan program pengabdian ini, serta melanjutkan melestarikan hasil-hasil yang telah dicapai.
 - g. Segenap Warga Kampung Petinggen yang mendukung serta bekerja bersama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program pengabdian, serta melanjutkan hasil bersama yang telah dicapai guna meningkatkan kenyamanan, ketertiban, kedamaian, dan keamanan bersama.

- [2] Walikota Yogyakarta; Haryadi Suyuti, "Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2015, Tentang: Gerakan Kampung Panca Tertib Kota Yogyakarta," 2015.
- [3] W. Brontowiyono, "BALANCE OF GREEN OPEN SPACE TO SUPPORT GREEN," *J. Sains dan Teknol. Lingkung.*, vol. Vil. 8, no. No 2, Juni 2016, pp. 68–79, 2016, [Online]. Available: e-issn:2502-6119.
- [4] K. Y. Dinas Lingkungan Hidup, "Laporan Analisa hasil Pemantauan Kualitas Udara Kota Yogyakarta 2019," Yogyakarta, 2019.
- [5] A. Johari, Mohed; Yosuf, Mohd; Arabi, Roozabeh; Parva, Mohammad; Nochian, "THE ENVIRONMENTAL BENEFITS OF URBAN OPEN GREEN SPACES * Corresponding author ;," *Alam Cipta Vol 10 Jun 2017 Univ. Putra Malaysia*, vol. 10, no. 1, pp. 10–16, 2017.
- [6] Walikota Yogyakarta; Haryadi Suyuti, "Surat Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 400 Tahun 2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Yogyakarta," 2020.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Purnomohadi, *Ruang Terbuka Hijau (Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota)*. Jakarta Selatan, 2006.